

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR

Sri Haryanti¹, Utama², Ahmad Fathoni³

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230038@student.ums.ac.id, ²Sut197@ums.ac.id, ³af267@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore how the principal's strategies in building teacher discipline character at SD Negeri 03 Ngepungsari, Jatipuro, Karanganyar. This qualitative descriptive research collected data through observation, interviews, and documentation. The results show that the principal's strategies in building teacher discipline character at SD Negeri 03 Ngepungsari focus on several main aspects: enforcing rules, monitoring teachers' punctuality in teaching, role modeling, giving rewards and punishments, checking completeness of teaching aids, and providing mentoring to teachers. The principal plays a crucial role as a manager, leader, and supervisor to enhance teacher discipline at the school.

Keywords: principal's strategies, discipline character, teachers, primary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari, Jatipuro, Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari terfokus pada beberapa aspek utama: penegakan peraturan, memperhatikan ketepatan waktu guru dalam mengajar, keteladanan, pemberian *reward and punishment*, pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, dan pembinaan kepada guru. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, karakter disiplin, guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Di dalam konteks sekolah dasar, peran kepala

sekolah sangat vital dalam membangun dan mengembangkan karakter disiplin, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru. Karakter disiplin guru memegang peranan penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru yang disiplin mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan tekun, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin beragam. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga mampu mengembangkan karakter siswa melalui keteladanan. Disiplin merupakan salah satu karakter fundamental yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang disiplin akan mampu mengelola kelas dengan baik, menghargai waktu, serta menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah dengan konsisten (Rahayu et al, 2023) Pembangunan karakter disiplin guru di sekolah dasar membutuhkan strategi yang terstruktur dan sistematis. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang efektif. Strategi-strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan profesional, penerapan aturan dan tata tertib, hingga pemberian motivasi dan penghargaan bagi guru (Priyambodo, 2023).

Ridho (2019). mengungkapkan bahwa ada kaitan erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti kedisiplinan, iklim, dan budaya yang ada di sekolah maupun perilaku semua komponen

sekolah. Dengan kata lain, sekolah yang disiplin akan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang baik, aman, tenteram, dan teratur sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdampak pada pembelajaran yang efektif. Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru salah satunya dapat dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, serta pemberian izin untuk mengikuti pelatihan (Sukmaswati, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di sekolah (Etisnawati, 2020). Apabila kepala sekolah mampu mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik salah satunya dapat dilihat dari kedisiplinan guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah dalam institusi pendidikan dasar sangat vital, terutama dalam membentuk karakter dan disiplin guru sebagai pilar utama keberhasilan pendidikan. Supervisi yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung

perkembangan profesional guru, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Mereka harus mampu mengenali tantangan dan peluang yang ada, serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembangunan karakter disiplin guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah diteliti oleh beberapa peneliti, yaitu Yusri, Y. (2015). Yusri dalam penelitiannya "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Sekolah Menengah Pertama" menyoroti bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam kepemimpinannya cenderung berhasil dalam meningkatkan disiplin guru. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan sekolah sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan disiplin dan komitmen mereka terhadap tugas-tugas profesional. Sari (2017) dalam penelitiannya "Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru"

menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, baik dalam bentuk penghargaan maupun pengakuan, memiliki dampak positif terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi dan menginspirasi guru-gurunya akan lebih berhasil dalam membangun karakter disiplin di kalangan staf pengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari, Jatipuro, Karanganyar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali berbagai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter disiplin guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk

mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 03 Ngepungsari, Jatipuro, Karanganyar.

Penelitian ini berfokus pada tiga persoalan utama, yakni: (1) strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru; (2) Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan praktik kedisiplinan guru; dan (3) Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan praktik kedisiplinan guru. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala SD Negeri 03 Ngepungsari. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) triangulasi: Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik) dan waktu. Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya dengan mencari informasi lain dari beberapa orang

informan lainnya sebagai pembanding; (2) *member check*: *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya disebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang sudah dianalisis di *cross check* kembali kepada informan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan penyusunan data dan dianalisis sehingga diperoleh data yang jelas. Analisis terhadap data kualitatif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari.

1) Penegakan Peraturan

Salah satu strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah melalui penegakan peraturan yakni dengan memperhatikan kehadiran guru di sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai seorang manajer dalam hal memperhatikan kehadiran guru di sekolah. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah ditambah lagi dengan adanya kegiatan menyambut kehadiran baik guru maupun peserta didik dengan senyum, salam dan sapa serta kegiatan lihat sampah ambil yang dilakukan oleh peserta didik bersama walinya. Bahkan untuk memastikan kehadiran guru di sekolah, kepala sekolah mengecek daftar hadir guru dan berkeliling kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti (2017) yang menyatakan bahawa sebagai

seorang manajer di sekolah kepala sekolah harus mampu mengatur, memperhatikan dan mengendalikan jalannya program atau kegiatan yang ada di sekolah. senada dengan pendapat Mulyasa (2022) yang mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah manajer pendidikan tingkat sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan di level sekolah. Kepala sekolah memegang peran paling penting untuk keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah, dan oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang profesional dalam mengelola sekolahnya, oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai agar tujuan dan target yang menjadi visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: penegakan peraturan atau tata tertib dengan memperhatikan kehadiran guru di sekolah, ketepatan waktu guru dalam mengajar, pembagian tugas dan tanggung jawab serta cara berpakaian atau penampilan guru di sekolah.

Kegiatan penyambutan guru maupun peserta didik di gerbang sekolah merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan di SD Negeri 03 Ngepungsari. Melalui kegiatan ini kepala sekolah dan guru dapat

menjalin keakraban dan saling mengenal, saling tegur dan saling sapa baik dengan guru, peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik yang selalu mengantarkan anaknya ke sekolah.

2) Memperhatikan Ketepatan Waktu Guru dalam Mengajar

Selanjutnya strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer dalam memperhatikan ketepatan waktu guru dalam mengajar. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai manajer dalam hal memperhatikan ketepatan waktu guru dalam mengajar. Setelah kepala sekolah menyambut kedatangan guru di gerbang sekolah maka kepala sekolah memastikan ketika bel tanda masuk belajar dimulai guru-guru sudah menuju ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Biasanya kepala sekolah ke ruang guru untuk melihat keadaan atau mengecek daftar hadir guru lalu berkeliling kelas. Kepala sekolah harus memastikan bahwa pada jam pelajaran pertama peserta didik melaksanakan literasi 15 menit dengan membaca buku. Selain di pagi hari, kepala sekolah juga memantau proses belajar mengajar setelah jam istirahat pertama maupun istirahat kedua. Selain itu, indikator mengenai peran kepala sekolah

dalam peningkatan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer yakni dalam hal memperhatikan pembagian tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai manajer dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika kepala SD Negeri 03 Ngepungsari melakukan pembagian tugas yang diawalinya dengan rapat untuk meminta saran atau pendapat terkait tugas yang akan diberikan.

Selanjutnya indikator kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer adalah mampu memperhatikan cara berpakaian atau penampilan guru di sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam memperhatikan cara berpakaian atau penampilan guru sebagai salah satu aspek kedisiplinan guru. Cara berpakaian atau berpenampilan juga menjadi perhatian kepala SD Negeri 03 Ngepungsari. Beliau bersama dewan guru telah membuat tata tertib terkait hal tersebut. Biasanya apabila ada teman guru yang melanggar terkadang hanya karena salah mengira waktu dan kepala sekolah pada saat itu memberikan teguran langsung. Mungkin cara berpakaian

ini dianggap hal yang sepele namun tetap kepala sekolah menaruh perhatian untuk diperhatikan dengan baik oleh bapak-ibu guru. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh sebab itu, kepala sekolah membuat peraturan untuk dilaksanakan bersama.

Selain cara berpakaian guru yang menjadi perhatian kepala sekolah, larangan merokok pun tak luput dari perhatian kepala SD Negeri 03 Ngepungsari. Dahulunya masih terdapat guru yang merokok meskipun terpampang tulisan kawasan tanpa rokok namun sekarang hal itu sudah tidak terlihat lagi. Guru yang hendak merokok diminta untuk keluar dari area sekolah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, guru keluar dari area sekolah. Melalui strategi tersebut diharapkan mampu membangun kedisiplinan guru yang ada di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan guru sebagai seorang manajer yakni dengan menyusun tata tertib yang melibatkan guru dan karyawan yang ada di sekolah. Dalam perencanaan pendisiplinan guru, penyusunan tata tertib yang baik merupakan dasar pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang secara organisasi mengikat setiap komponen sekolah, baik

peserta didik, guru maupun kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, peran kepala sekolah sebagai seorang manajer seharusnya dapat memastikan bahwa seluruh proses kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan baik, mulai dari bagaimana seorang kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi yang ada di sekolah. Proses kegiatan yang ada di sekolah mulai dari pemantauan kehadiran guru, ketepatan waktu guru masuk mengajar, pembagian tugas atau tanggung jawab hingga cara guru berpakaian atau berpenampilan di sekolah seharusnya telah dilaksanakan seluruhnya oleh guru sehingga tidak ada lagi guru yang datang terlambat ke sekolah, tidak ada lagi guru yang terlambat masuk kelas, tidak ada lagi guru yang lalai dari tanggung jawab bila diberi tugas dan tidak ada lagi guru yang salah dalam berpakaian dengan alasan salah mengira waktu karena aturan atau tata tertib sekolah telah ada berdasarkan kesepakatan bersama.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan guru yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama. Hal ini menjadikan tantangan bagi seorang kepala sekolah kiranya seluruh guru dan

warga sekolah yang ada di SD Negeri 03 Ngepungsari dapat menaati seluruh tata tertib yang telah ada dan bersifat mengikat bagi seluruh warga sekolah. Hal yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai seorang manajer agar guru dapat menaati seluruh aturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama tersebut adalah dengan menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah, mengintensifkan hubungan komunikasi persuasive melalui pendekatan atau menjalin keakraban dan yang terakhir mempertegas aturan yang telah dibuat dengan memberikan reward bagi guru yang mampu melaksanakan tata tertib dengan baik serta memberikan punishment bagi guru yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sehingga guru-guru dapat termotivasi untuk berbuat yang terbaik dalam mencapai tujuan sekolah.

3) Keteladanan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai

seorang pemimpin di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: keteladanan sikap atau perilaku dengan memperhatikan sikap atau perilaku guru di sekolah dan pemberian motivasi melalui reward atau penghargaan dan punishment atau sanksi untuk meningkatkan motivasi dan ketaatan pada peraturan di sekolah.

Salah satu peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah dengan memperhatikan sikap atau perilaku guru di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dengan memperhatikan sikap atau perilaku guru-gurunya tak terkecuali beliau sendiri sebagai contoh atau teladan bagi guru. Kepala sekolah menambahkan bahwa pada visi-misi sekolah memang sikap atau karakter itu sudah ada ditambah lagi pendidikan saat ini mengedepankan karakter.

Temuan peneliti juga menunjukkan bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari selalu menyampaikan kepada guru di sekolah untuk selalu menjaga sikap baik kepada sesama warga dalam lingkungan sekolah maupun warga di sekitar sekolah. Hal tersebut dilakukan agar keamanan dan ketertiban di sekolah tetap terjaga. Selain itu, dalam hal sikap atau

perilaku terkadang kepala sekolah berbaur dengan guru untuk berbagi cerita, pengalaman dan bercanda agar dapat terjalin keakraban diantara pemimpin dan orang yang dipimpin. Oleh sebab itu, kepala sekolah menjadi teladan bagi guru merupakan kuncinya.

Melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai seorang pemimpin yakni melalui keteladanan sikap kepala sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan kedisiplinan secara efektif sehingga kedisiplinan guru akan lebih baik.

Sebagai teladan bagi guru, seorang kepala sekolah juga harus konsisten dan mampu menaati tata tertib yang telah disepakati bersama seperti disiplin dalam kehadiran. Kepala sekolah juga harus hadir di sekolah tepat waktu, dan apabila kepala sekolah hadir di sekolah tepat waktu maka guru akan hadir tepat waktu pula. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah tidak tepat waktu, dimungkinkan gurupun akan hadir tidak tepat waktu, karena guru merasa dan beranggapan bahwa dirinya tidak mendapatkan

pembinaan melalui contoh teladan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Hal yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin agar guru dapat memiliki motivasi berprestasi dan menaati seluruh aturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama tersebut adalah dengan memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus memberi contoh yang baik kepada orang yang dipimpin dengan memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan sehingga mampu melakukan proses pengambilan keputusan secara baik yang pada akhirnya mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

4) Pemberian *Reward and Punishment*

Selain keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, pemberian *reward and punishment* juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. *Reward and punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi kerja. Penerapan *reward and punishment*

dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan temuan peneliti di sekolah dapat diketahui bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam hal memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru yang berprestasi melalui ucapan yang disampaikan pada saat upacara bendera atau dalam rapat. Selanjutnya indikator mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah sebagai pemimpin dalam hal pemberian *punishment* atau sanksi kepada guru atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai pemimpin di sekolah dalam pemberian sanksi kepada guru yang melanggar aturan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan kepala SD Negeri 03 Ngepungsari terkait pemberian sanksi atau *punishment* kepada guru yang melakukan pelanggaran yakni dengan memberikan teguran dan guru yang melanggar dipanggil ke ruang kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mengambil langkah dalam memberikan sanksi kepada guru yang melanggar. Namun, hal yang membuat kepala sekolah merasa risih atau tidak nyaman ketika

guru senior yang melakukan pelanggaran. Walau bagaimanapun karena kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah maka harus melaksanakan tugas layaknya seorang pemimpin kepada orang yang dipimpin. Hal ini dilakukan agar guru disiplin dalam menjalankan aturan sekolah.

Jadi, peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dapat membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, staf dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. mulai dari bagaimana seorang kepala sekolah memperhatikan sikap atau perilaku guru di sekolah, memberikan reward atau penghargaan bagi guru yang berprestasi serta memberikan sanksi atau *punishment* bagi semua guru tanpa ada rasa kurang nyaman bagi kepala sekolah dan itu seharusnya telah dilaksanakan seluruhnya kepada semua guru yang ada di sekolah.

5) Pemeriksaan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, baik dilihat dari segi tugasnya sebagai pemimpin di sekolah maupun sebagai tenaga administrasi. Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya

sebagai administrator. Melalui perannya tersebut kepala sekolah sedapat mungkin memastikan adanya kelengkapan administrasi guru dalam mengajar.

Salah satu peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah adalah dengan memperhatikan kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah menjalankan perannya sebagai administrator dalam hal memperhatikan kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah menyampaikan kepada guru untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum libur semester tiba.

Melalui peran kepala sekolah sebagai administrator tersebut diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai administrator yakni melalui pembinaan rutin. Pembinaan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu guru agar mereka mengajar dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih giat dan menyenangkan.

Pembelajaran yang baik hanya akan terlaksana apabila guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang yang dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran guru di sekolah.

Jadi, peran kepala sekolah sebagai seorang administrator seharusnya dapat memastikan bahwa seluruh administrasi pembelajaran guru telah dikerjakan sesuai dengan aturan dan tuntutan kurikulum sehingga guru tidak hanya sekedar membuat perangkat pembelajaran tetapi juga memahami komponen apa saja yang mesti ada dalam dokumen administrasi tersebut. Namun pada kenyataannya guru hanya diminta membuat administrasi pembelajaran di akhir semester yang nantinya akan diminta untuk dikumpulkan di awal semester tanpa diberi bimbingan terlebih dahulu berkaitan dengan komponen apa saja yang harus ada berdasarkan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Hal yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai seorang administrator agar guru dapat mengerjakan perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yakni dengan memberikan pembinaan, bimbingan dan tindak lanjut terkait apa saja hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru di sekolah. Tindakan ini perlu dilakukan agar guru mendapatkan informasi terkait hal-hal baru yang setiap saat mengalami perubahan. Melalui upaya

tersebut diharapkan guru dapat melengkapi diri dengan perencanaan pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

6) Pembinaan kepada Guru

Sebagai seorang supervisor maka kepala sekolah melaksanakan proses pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah sebagai supervisor akan sangat berpengaruh terhadap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antarindividu. Dalam tugasnya sebagai supervisor tidak hanya mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi juga harus diikuti dan diimbangi dengan pengetahuan manajerial yang memadai.

Kepala SD Negeri 03 Ngepungsari telah melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan indikator melakukan supervisi atau pengawasan dan melakukan evaluasi atau penilaian kepada guru di sekolah. Salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah yakni dengan melaksanakan supervisi di sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian diketahui bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari

telah melaksanakan perannya sebagai supervisor di sekolah hanya saja belum maksimal. Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah membuat perencanaan yang dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Selanjutnya kepala sekolah memanggil guru ke ruangnya untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Setelah perangkat pembelajaran diperiksa oleh kepala sekolah selanjutnya kepala sekolah melihat secara langsung bagaimana guru mengajar di kelas.

Dalam kegiatan supervisi ini kepala sekolah meminta bantuan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk membantunya dalam melakukan supervisi kepada guru-guru mengingat jumlah guru yang begitu banyak di sekolah. Namun, sayangnya kepala sekolah mengatakan bahwa dalam kegiatan supervisi ini beliau tidak maksimal karena banyaknya kegiatan yang dilakukan di dinas pendidikan. Hal ini berdampak pula pada tindak lanjut supervisi yang tidak maksimal.

Selanjutnya indikator peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru pada perannya sebagai supervisor adalah melakukan evaluasi atau penilaian. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwa kepala SD Negeri 03 Ngepungsari menjalankan perannya sebagai supervisor dalam hal melakukan evaluasi atau

penilaian kepada guru di sekolah. Setiap guru memiliki nilai yang berbeda-beda yang diberikan oleh kepala sekolah. Dari hasil penilaian tersebut maka akan nampak mana guru yang melaksanakan tugas dengan baik dan mana yang tidak.

Penilaian yang dilakukan kepala SD Negeri 03 Ngepungsari bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Selain itu, penilaian yang dilakukan kepala sekolah bertujuan pula untuk menentukan angka kredit guru yang pada akhirnya diperlukan untuk kenaikan pangkat. Penilaian ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru di sekolah. Guru yang bermalas-malasan pastilah akan memperoleh nilai rendah sehingga sulit untuk naik ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi.

Melalui peran kepala sekolah sebagai penyelia atau supervisor diharapkan mampu membangun kedisiplinan guru yang ada di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai seorang supervisor yakni dengan melakukan pengawasan dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa

yang telah direncanakan maka kepala sekolah melakukan pengawasan atau kontrol.

Sementara itu, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kadar profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik di sekolah karena hakikat evaluasi atau hasil penilaian kinerja guru merupakan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan dan pengembangan serta memberikan nilai prestasi kerja dan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan kariernya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika semua ini dilakukan dengan baik dan objektif maka pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing dapat segera diwujudkan.

Hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh & Rokhman (2021) menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin guru, meningkatkan motivasi guru, dan meningkatkan komitmen guru. Selain itu, Ajepri et al (2022) dan Nurhayati, & Devilla (2022) menyatakan bahwa peranan kepala sekolah dan guru memiliki dampak besar terhadap

prestasi belajar siswa. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, dan berkepribadian baik, serta guru harus ikut serta dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mengarahkan siswa supaya menjadi manusia yang lebih baik. Guntoro (2020) menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap guru meliputi pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, administrasi kelas, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, dan sebagainya. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan pengawasan yang efektif. Penelitian yang dilauan oleh Aghniya (2017) mengenai kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dalam penyelenggaraan pendidikan menemukan bahwa kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kinerja yang optimal dan guru harus memiliki kinerja mengajar yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa peneliti yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan mutu

pendidikan. Maisyaroh & Rokhman (2021) menekankan pentingnya kepala sekolah dalam membina kemampuan guru, meningkatkan disiplin, motivasi, dan komitmen guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Ajepri et al. (2022) dan Nurhayati & Devilla (2022) menyoroti bahwa peran kepala sekolah dan guru memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, dan mampu membimbing dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guntoro (2020) menegaskan bahwa pengawasan yang efektif dari kepala sekolah terhadap guru, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasi sekolah, sangat penting untuk memastikan bahwa tugas-tugas sekolah dijalankan dengan baik.

Aghniya (2017) menemukan bahwa kinerja kepala sekolah dan kualitas mengajar guru secara langsung berkontribusi terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang memiliki kinerja optimal dan guru dengan kualitas mengajar yang baik akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru bukan hanya tentang pengawasan dan pembinaan, tetapi juga tentang menjadi pemimpin yang inspiratif dan mampu mengarahkan semua komponen sekolah menuju tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kepala sekolah perlu berperan sebagai agen perubahan positif yang mendorong kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari terfokus pada beberapa aspek utama: penegakan peraturan, memperhatikan ketepatan waktu guru dalam mengajar, keteladanan, pemberian *reward and punishment*, pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, dan pembinaan kepada guru. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130-149.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.
- Aghniya, H. (2017). Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 25-35.
- Astuti, A. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Etisnawati, E. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 13-18.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Maisyaroh, S., & Rokhman, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 52-62.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(1), 1-10.

- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Nurhayati, N., & Devilla, R. (2022). PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SEGERI. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6(01), 9-14.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34-58.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-102.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114-129.
- Sari, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 152-160.
- Sukmaswati, I. (2019, February). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Yusri, Y. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 30(1), 94-104.
- Yusri, Y. (2018). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.